

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan strategis dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang dan berhubungan erat dengan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa rakyatnya akan semakin makmur. Untuk menjadikan SDM yang berkualitas yang berawal dari bidang pendidikan, maka diperlukan guru sebagai tenaga kependidikan yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Hal tersebut di atas ditegaskan oleh Djoyonegoro (1998: 28) bahwa:

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Ada tiga hal mendasar yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu: (1) sekolah yang berkualitas, (2) pola, struktur, dan isi kurikulum, dan (3) guru yang kompeten.

Khusus untuk guru yang berkompeten yang bisa mengangkat SDM adalah guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan kualitas lulusan pun akan meningkat. Selanjutnya Hamalik (2002: 36) menyatakan bahwa “guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang

efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal”. Dengan begitu, mutu lulusan pun akan terangkat dan secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas SDM.

Namun, berdasarkan data yang ada menyebutkan bahwa masih banyak guru-guru yang tidak berkualitas dan tidak layak untuk mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nanang Fatah (2005: 43) bahwa:

Sebagian besar guru di Indonesia tidak layak mengajar, untuk tingkat SD, guru yang tidak layak mengajar sebanyak 605.217 orang atau 49,3%, SMP 167.643 orang (35,9%), SMA 75.684 orang (32,9%), dan untuk tingkat SMK 63.961 orang (43,3%). Sedangkan, jumlah total guru PNS yang ada saat ini mencapai 2,7 juta orang.

Fakta lain juga menunjukkan bahwa lulusan di Indonesia masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil survey International Association for Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang dikutip oleh Suyono (2006) bahwa “rata-rata hasil ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah –atau apapun namanya- untuk semua mata pelajaran berkisar pada rentangan 5 sampai 7 saja.” Hal ini tentu saja harus mendapat perhatian serius dari para pelaku pendidikan.

Belum optimalnya nilai Ujian Akhir Nasional sebagaimana pernyataan Suyono di atas salah satunya diduga karena kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran. Efektivitas disini merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

The Liang Gie dalam Ensiklopedi Administrasi (1989:108) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan

dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa efektivitas berorientasi pada tujuan. Jika definisi ini diterapkan dalam pembelajaran, efektivitas berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut didesain dalam suasana yang kondusif dan menarik bagi peserta didik.

Suryosubroto (2002:20) menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru dalam mengajar, membimbing siswa, mengelola kelas, mengadakan interaksi belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai.

Untuk dapat menciptakan efektivitas dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai penguasaan kompetensi. Seorang guru merupakan ujung tombak pendidikan dan sebagai salah satu penentu berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Dengan guru yang berkualitas maka pendidikan pun akan mempunyai kualitas tinggi sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia . Untuk itu diperlukan para guru yang mempunyai kompetensi tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang diharapkan dapat memenuhi dunia usaha akan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini senada dengan PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 “Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta

mengembangkan sikap profesional”. Sama halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan rumpun Bisnis dan Manajemen yang dituntut untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian dan profesi sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional kita.

Sadar akan kebutuhan dalam bidang perkantoran terhadap kompetensi guru dalam penelitian ini khususnya penguasaan terhadap kompetensi profesional guru, maka Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Administrasi Perkantoran memiliki salah satu tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja menengah yang kompeten dalam bidangnya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam bidang perkantoran. Lembaga pendidikan khususnya sekolah kejuruan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan kualitas SDM yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Namun pada kenyataannya bahwa dewasa ini tidak sedikit lulusan sekolah yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Masalah ini muncul disebabkan karena terbatasnya lapangan kerja dan juga karena kualitas dan relevansi lulusan sekolah yang masih rendah.

Rendahnya kualitas lulusan SMK diindikasikan dari hasil observasi empirik di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan IPTEK, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum efektif dan belum mengembangkan kemampuan peserta didik. Studi itu juga menggambarkan bahwa

sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. (Samani, 2006: 3). Kompetensi yang dimiliki oleh siswa tersebut tentunya bergantung pula pada kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai pengajarnya.

Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki penguasaan kompetensi profesional. Menurut Arikunto (2003: 239)

Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan uraian di atas, melihat betapa pentingnya penguasaan kompetensi profesional guru dalam menciptakan efektivitas proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dalam pendidikannya khususnya pada program keahlian administrasi perkantoran, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam penelitian ini. Dari masalah di atas penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan merumuskan judul sebagai berikut: ***“Pengaruh Tingkat Penguasaan Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Studi pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Bandung)”***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan perlu diteliti lebih lanjut.

Inti kajian penelitian ini adalah masalah efektivitas proses pembelajaran, khususnya efektivitas proses pembelajaran pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, terungkap dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi khususnya kompetensi profesional, karena hal tersebut dapat menunjang efektivitas dalam proses pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan fakta bahwa kualitas SDM belum mencapai optimalisasi maka seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Karena hal tersebut belum dilaksanakan dengan optimal dan hal ini akan menyebabkan keefektifitasan proses pembelajaran pada program keahlian administrasi perkantoran relatif masih rendah sehingga berimbas pada mutu lulusannya”.

Seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan di atas dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka pada penelitian ini diambil beberapa permasalahan sebagai mana terlihat pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang tingkat penguasaan kompetensi profesional guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Negeri di Kota Bandung.
2. Bagaimana gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Negeri di Kota Bandung.
3. Apakah tingkat penguasaan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Negeri di Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Sebelum suatu kegiatan dilakukan, tentunya terlebih dahulu perlu menetapkan tujuan yang ingin kita capai dari kegiatan tersebut. Karena tujuan tersebut akan memberikan arahan-arahan, prosedur serta tahap-tahap yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui informasi mengenai tingkat penguasaan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Negeri di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran pada Program Keahlian AP di SMK Negeri yang berada di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penguasaan Kompetensi Profesional Guru terhadap efektivitas proses pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Negeri di Kota Bandung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

- **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang pengaruh tingkat penguasaan kompetensi profesional guru terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan diskusi bagi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran, serta diharapkan dapat berguna bagi pihak lain sebagai sumber informasi dalam penulisan selanjutnya.

- **Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam:

1. Memberikan informasi dan masukan bagi institusi pendidikan guru untuk menciptakan guru yang memiliki kompetensi profesional yang layak sebagai tenaga pengajar.
2. Memberikan masukan bagi para penyusun dan pengembang kurikulum khususnya pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran.
3. Memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi sekolah yang menjadi objek penelitian terhadap guru-gurunya untuk lebih memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran.
4. Memberikan panduan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk coba menganalisa fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah bagi kehidupan serta merupakan pengalaman yang berharga dalam melatih, mengembangkan kemampuan serta dasar untuk menghadapi dunia kerja.